

SKRIPSI

**“DETERMINAN KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN MAMASA PERIODE 2005–2019”**

ADINDA PRATIWI PUTRI

A011181310



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**“DETERMINAN KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN MAMASA PERIODE 2005–2019”**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana
Pada Departemen Ilmu Ekonomi
Universitas Hasanuddin*

Disusun dan diajukan oleh:

**ADINDA PRATIWI PUTRI
A011181310**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Tlp. (0411) 583678, Fax (0411) 587218
Email: Feunhas@indosat.net.id

PERSETUJUAN WAKTU UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adinda Pratiwi Putri
NIM : A011181310
Judul Skripsi : Determinan Kinerja Pembangunan Manusia
Di Kabupaten Mamasa Periode 2005-2019

No.	Nama	Pembimbing / Penguji	Tanggal	Jam	Tanda Tangan
1	Dr. Paulus Uppun, S.E., MA.	Pembimbing	30 Juni 2022	10.00 Wita	
2	Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF.	Pembimbing	30 Juni 2022	10.00 Wita	
3	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.	Penguji	30 Juni 2022	10.00 Wita	
4	Dr. Nurdwiana Sari Saudi, S.E., M.Si.	Penguji	30 Juni 2022	10.00 Wita	
5		Penguji			

Makassar, 17 Juni 2022



Dekan Departemen Ilmu Ekonomi FE.UH

Dr. Sanusi Palilah, SE., M.Si., CSE., CWM.
NIP. 19690413 199403 1 003

Catatan :

Jadwal Ujian Skripsi adalah ~~hari~~ selasa pada setiap bulan. Jika hari selasa bertepatan dengan hari libur, maka jadwal Seminar akan diundur ke hari kamis atau jum'at.



Adinda dengan CamScanner

SKRIPSI

DETERMINAN KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN MAMASA PERIODE 2005-2019

disusun dan diajukan oleh:

ADINDA PRATIWI PUTRI

A011181310

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Mei 2022

Pembimbing I

Dr. Paulus Uppun, S.E., M.A.
NIP. 19561231 198503 1 015

ace wijaya, 12/5/22

Pembimbing II

Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF.
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

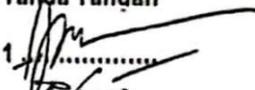
**DETERMINAN KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN MAMASA PERIODE 2005-2019**

Disusun dan diajukan oleh:

**ADINDA PRATWI PUTRI
A011181310**

Telah dibertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 20 Juni 2022, dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui.
Panitia Penquii**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Paulus Uopun, SE., MA.	Ketua	1. 
2	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Sekretaris	2. 
3	Drs. Bakhtiar Mustari., M.Si., CSF.	Anggota	3. 
4	Dr. Nur Dwiana Sari Saudl., SE., M.Si., CWM®	Anggota	4. 

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**




**Dr. Sanusi Pattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Adinda Pratiwi Putri**
Nomor Pokok : A011181310
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Determinan Kinerja Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamasa Periode 2005-2019*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Juni 2022
Yang Menyatakan



(Adinda Pratiwi Putri)
No. Pokok: A011181310

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin di Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas segala kemurahan, kebaikan, hikmat, akal budi, kebijaksanaan dan pertolongan yang selalu di anugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dengan baik.
2. Kedua orang tuaku terkasih Ayah **Antonius Maynard, S.E.** dan Ibu **Damayanti Marthen** serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, kasih sayang, cinta, perlindungan, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang selalu diberikan dengan tulus kepada penulis.

3. Bapak **Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
4. Ibu **Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si.** selaku Penasehat Akademik selama saya menjalani pendidikan di Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas saran dan nasehat yang telah ibu berikan kepada saya.
5. Bapak **Dr. Paulus Uppun, S.E., M.A.** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan buah pikirannya untuk memberikan pengarahannya kepada penulis demi penyelesaian dan penyempurnaan isi skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si. CSF.** selaku Dosen Penguji I dan Ibu **Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si.,** selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kearah penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap **Dosen** yang telah membantu, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan, khususnya pada **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.**
8. Segenap **Staf dan Karyawan FEB Universitas Hasanuddin** atas bantuannya khususnya dalam pengurusan administrasi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

9. Saudara/i ku tersayang Kakak **Dirga Pradana Putra**, Adik **Marcelino Putra**, **Michela Caroline Putri**, dan **Andini Kimberly Putri** terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan kalian selalu.
10. Someone special '**Devin Sanda**' yang telah memberi semangat, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih buat semuanya.
11. Buat sahabatku tercinta, **Yayu Melisa**, dan **Adela Natasya Delima**, terima kasih buat doa dan semangatnya.
12. Buat sahabat-sahabatku di **PPGTM D'Nipz** yang telah senantiasa membantu dan mendengarkan keluh kesahku selama menjalani pendidikan, Terima kasih atas bantuan dan dukungan semangatnya.
13. Buat sahabatku yang paling the best **Caroline Kinza Awusi** mulai awal kuliah dan sampai penulis selesai selalu memberikan semangat, dan dukungan. Terima kasih atas bantuannya.
14. Buat teman-teman **KKN Gel. 106 Manqala 5** terkhusus **Posko 4** terima kasih atas semangat dan dukungannya. Mohon maaf jika penulis ada kesalahan.
15. Buat teman seperjuangan Skripsi **Syahrul Ramadhan D. S.E.**, dan **Shiva Sari Nalurita, S.E.** terima kasih selalu memberi semangat, saran-saran, dan informasi demi penyempurnaan Skripsi penulis.
16. Buat saudara-saudariku angkatan 2018 (**LANTERN**), yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan

semangatnya selama penulis menempuh pendidikan, mohon maaf jika penulis ada kesalahan.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu TERIMA KASIH.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis megharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, 21 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

DETERMINAN KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN MAMASA PERIODE 2005-2019

Adinda Pratiwi Putri

Paulus Uppun

Hamrullah

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap kinerja pembangunan manusia. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mamasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta berpengaruh positif terhadap kinerja pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah, investasi swasta, berpengaruh positif terhadap kinerja pembangunan manusia.

Kata kunci: Pengeluaran pemerintah, Investasi swasta, pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

THE DETERMINANTS OF HUMAN DEVELOPMENT PERFORMANCE IN MAMASA DISTRICT FOR PERIOD 2005-2019

Adinda Pratiwi Putri

Paulus Uppun

Hamrullah

This study aims to determine how much influence government spending and private investment have on human development performance. This research was conducted in Mamasa Regency. The data used in this research is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression model.

The results of this study indicate that government spending has a positive effect on human development performance through economic growth. Private investment has a positive effect on human development performance through economic growth. Government spending, private investment, has a positive effect on human development performance.

Keywords: Government spending, Private investment, human development, economic growth.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pembangunan Manusia.....	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah.....	16
2.1.4 Investasi Swasta.....	19
2.2 Tinjauan Teoritis Hubungan Antar Variabel	20
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia	20
2.2.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	22

2.2.3	Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pembangunan Manusia.....	24
2.2.4	Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.2.5	Hubungan Investasi Swasta dengan Pembangunan Manusia	28
2.3	Tinjauan Empiris	29
2.4	Kerangka Pemikiran	32
2.5	Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Rancangan Penelitian	36
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamasa.....	41
4.2	Perkembangan IPM Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019.....	42
4.3	Perkembangan Perekonomian Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019	44
4.4	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019	47
4.4.1	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan di Kabupaten Mamasa	48
4.4.2	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di Kabupaten Mamasa	50
4.4.3	Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur di Kabupaten Mamasa	53
4.5	Perkembangan Investasi Swasta di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019.....	54
4.6	Hasil Penelitian	56

4.6.1 Hasil Perhitungan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	56
4.6.2 Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Manusia Terhadap Kinerja Pembangunan Manusia	58
4.7 Pembahasan.....	61
4.4.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kinerja Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamasa	61
4.4.2 Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Kinerja Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamasa	65
4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamasa	66
4.4.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamasa	69
BAB VI PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi Kebijakan	73
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
5.4 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Perkembangan Rata-rata Indeks Komposit IPM	43
Tabel 4. 2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.....	44
Tabel 4. 3 Perkembangan PDRB Kabupaten Mamasa	45
Tabel 4. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa.....	46
Tabel 4. 5 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	49
Tabel 4. 6 Pengeluara Pemerintah Bidang Kesehatan.....	52
Tabel 4. 7 Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur	53
Tabel 4. 8 Perkembangan Investasi Swasta	55
Tabel 4. 9 Hasil Pengolahan Data Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1) Investasi Swasta (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi .	57
Tabel 4. 10 Hasil Pengolahan Data Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1) dan investasi swasta (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia	59
Tabel 4. 11 Koefisien Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Perkembangan Rata-rata Indeks Komposit IPM Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 82
2	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019..... 82
3	Perkembangan PDRB Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 83
4	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 83
5	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 84
6	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 84
7	Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019 85
8	Perkembangan Investasi Swasta di Kabupaten Mamasa Tahun 2005-2019..... 85
9	Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program Eviews 7..... 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik atau meningkatkan kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi. Manusia adalah aset bangsa dan sekaligus menjadi modal dasar pembangunan suatu negara. Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) atau Human Resource Development adalah upaya pemberdayaan manusia yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang pembangunan, peningkatan kemampuan dasar manusia yang meliputi kemampuan fisik yang ditentukan oleh kesehatan dan gizi sehingga dapat mencapai umur panjang, kemampuan ilmu pengetahuan atau berilmu pengetahuan melalui pendidikan dan memiliki akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan agar dapat hidup layak.

Pembangunan sumber daya manusia yang berhasil disuatu negara atau suatu daerah pasti memerlukan dukungan terutama dari pemerintah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui alokasi anggaran di sektor-sektor yang menunjang pengembangan sumber daya manusia diantaranya sektor pendidikan, kesehatan dan sektor ekonomi.

Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. Dalam skala internasional dikenal tujuan pembangunan millennium (Millenium Development Goals), yang merupakan komitmen masyarakat internasional khususnya negara yang sedang berkembang terhadap visi pembangunan yang secara kuat menempatkan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Pengalaman di beberapa negara menunjukkan bahwa negara-negara yang lebih mengutamakan pembangunan sumber daya manusia lebih cepat mencapai tingkat perkembangan sosial ekonomi dibandingkan dengan negara-negara yang lebih memberi prioritas pertumbuhan ekonomi. Salah satu negara maju yang pada tahap awal pembangunan nasionalnya lebih memprioritaskan pembangunan sumber daya manusianya adalah Jepang. Jepang pada masa perang dunia kedua mengalami kehancuran disegala bidang sehingga setelah perang dunia kedua berakhir pada tahun 1945, negara Jepang mengalami keterpurukan perekonomian yang sangat hebat sehingga pada tahun tersebut perekonomian Jepang masuk dalam kelompok negara terbelakang. Setelah itu, Jepang baru mulai kembali membangun negaranya dengan lebih memberi prioritas pada pembangunan sumber daya manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak menjadi prioritas. Sebagai hasil dan strategi kebijakan pembangunan tersebut, maka hanya dalam jangka waktu kurang lebih 20 tahun, Jepang sudah kembali bangkit dan tampil menyamai negara-negara maju di Eropa dan Amerika.

Berbeda dengan Indonesia yang sejak dicanangkan pembangunan nasional pada masa pemerintahan Orde Baru, strategi dan kebijakan pembangunan nasional

lebih memberi prioritas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mengesampingkan pembangunan sumber daya manusia, sehingga Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi gagal dalam pengembangan sumber daya manusianya. Hasil dari kebijakan pembangunan tersebut, maka Indonesia sudah kurang lebih 70 tahun melaksanakan pembangunan nasional, sampai sekarang masih bergulat dalam statusnya sebagai anggota kelompok negara-negara sedang berkembang. Hal tersebut merupakan contoh betapa lebih pentingnya strategi pembangunan yang memberi prioritas pada pembangunan sumber daya manusia dari pada pertumbuhan ekonomi.

Secara nasional beberapa tahun belakangan ini banyak program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengangkat kondisi sosial dan ekonomi. Kebijakan ini sesuai dengan rekomendasi United Nations Development Programme (UNDP) dengan menekankan bahwa Indonesia perlu memberikan prioritas investasi yang lebih tinggi pada upaya pembangunan manusia dan cara pembiayaannya.

Pemerintah memiliki tiga fungsi utama yaitu stabilisasi, distribusi dan alokasi. Meningkatnya kegiatan pemerintah dalam rangka melaksanakan ketiga perannya ini tentunya memerlukan dana yang besar dalam membiayai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah ini merupakan konsekuensi dari berbagai kebijakan yang diambil dan diterapkan melalui ketiga peran tersebut.

Pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah digunakan

untuk membiayai sektor-sektor publik yang penting, diantara semua sektor publik saat ini yang menjadi prioritas pemerintah dalam mencapai pembangunan sumberdaya manusia dan kaitannya yang tercermin dari indeks pembangunan manusia adalah investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu, untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur pun tidak kalah penting. Komponen pendidikan yang dihitung berdasarkan dua indikator yaitu indeks melek huruf dan indeks rata-rata lama sekolah dengan cara dua dikali indeks rata-rata lama sekolah ditambah indeks melek huruf dibagi tiga kali seratus. Komponen hidup layak yang digunakan adalah PDRB perkapita riil yang telah disesuaikan dengan menggunakan rumus Atkinson yang digunakan untuk penyesuaian rata-rata konsumsi riil, yang dianggap kemampuan daya beli. Dalam konsep pembangunan manusia menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada kategori tinggi, menengah atas, menengah bawah, dan rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja pemerintah suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Adapun cara perhitungannya adalah seper tiga ($1/3$) dikalikan indeks pendidikan ditambah indeks kesehatan dan indeks daya beli. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga komponen pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar. Adapun tiga komponen tersebut yaitu, komponen kesehatan yang dihitung berdasarkan angka harapan hidup (AHH) sejak seseorang dilahirkan dengan cara AHH dikurangi nilai AHH terendah (25) dibagi angka AHH tertinggi dikurangi AHH terendah dikali seratus.

**Table 1.1 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia
di Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2005-2019**

Kabupaten dan Provinsi	Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Persen)														
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Majene	1.55	0.74	0.24	1.45	1.25	0.84	1,44	0,80	0,41	0,66	1,04	0,62	0,93	0,93	0,88
Polewali Mandar	0.23	1.34	1.04	1.20	0.45	1.09	1.43	0.62	1.11	1.38	1.30	1.05	1.37	1.27	0.95
Mamasa	0.56	0.53	0.27	0.47	0.73	0.78	1.02	1.16	0.65	0.54	0.51	0.45	1.00	0.81	0.94
Mamuju	1.63	1.32	1.08	0.61	0.28	0.29	0.91	1.19	1.02	0.86	0.59	0.84	1.47	1.54	1.02
Pasangkayu	0.90	1.00	1.24	1.52	1.30	1.89	1.01	1.42	0.77	0.74	1.01	0.44	1.21	1.24	1.53
Mamuju Tengah	0.23	1.92	0.45	1.02	1.81	1.19	1.04	1.35	1.09	1.04	1.24	1.19	1.08	1.20	0.70
Sulawesi Barat	1.07	0.76	0.44	1.09	0.55	1.02	1.49	0.63	0.85	1.15	1.16	1.02	1.10	1.24	0.97

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2019 cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Selain itu juga terlihat terjadi peningkatan yang cukup besar pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2005 pertumbuhan IPM yang terbesar berada di posisi Kabupaten Mamuju sebesar 1.63 persen, tahun 2019 berada di posisi Kabupaten Pasangkayu sebesar 1.53 persen.

Kabupaten Mamasa adalah salah satu dari 6 kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang baru terbentuk pada tahun 2003, memiliki penduduk sebanyak 147.292 orang yang terdiri dari 40 persen diantaranya tergolong penduduk usia muda (berumur kurang dari 15th) dengan sekitar 7 persen berumur 60th keatas, dengan laju pertumbuhan sekitar 3 persen tiap tahun (Mamasa Dalam Angka

2005-2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Mamasa, angka harapan hidup penduduk pada tahun 2005 adalah 68 tahun lebih rendah dari pada angka harapan hidup penduduk Provinsi Sulawesi Barat, bahkan terendah dari seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Angka harapan hidup tersebut meningkat menjadi 76.83 persen yang masih lebih rendah dari AHH Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019 sebesar 78.1 persen.

Dilihat dari segi pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi cukup mengembirakan yaitu rata-rata sekitar 5 persen tiap tahun dengan pendapatan perkapita sekitar 4,12 juta pertahun yang lebih rendah dari pendapatan perkapita penduduk Sulawesi Barat (Mamasa Dalam Angka). Dilihat dari segi pembangunan SDM indeks pembangunan manusia Kabupaten Mamasa adalah 72 persen yang juga lebih rendah dari IPM kabupaten-kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga belanja pemerintah serta investasi swasta yang mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, ternyata masih menimbulkan permasalahan, yaitu masih adanya beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang rendah angka IPM-nya dan pembentukannya. Artinya kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran belum dapat diimplementasikan sebagaimana mestinya serta dampak dari peran swasta dalam menanamkan investasi belum maksimal. Maka dari itu perlu melihat komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan manusia yang di antaranya adalah pengeluaran pemerintah dan investasi swasta.

Dari data tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang **“Determinan Kinerja Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamasa Periode 2005 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah Kabupaten Mamasa berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa Periode 2005 – 2019?
2. Apakah investasi swasta berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa Periode 2005 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah Kabupaten Mamasa terhadap kinerja pembangunan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa Periode 2005 - 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi swasta terhadap kinerja pembangunan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa Periode 2005 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bagi yang membahas tentang pengeluaran pemerintah, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan manusia untuk pemerintah daerah Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Manusia

Pembangunan harus lebih memperhatikan upaya peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani dan kebebasan yang dinikmati. Menurut Sen (1990), bahwa pembangunan sebagai perluasan kemampuan merupakan titik awal dalam pendekatan pembangunan manusia. Gagasan bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan memperluas berbagai hal, seperti sehat dan bergizi baik, menjadi tahu sepenuhnya, dan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut pandang tersebut, bahwa pembangunan adalah tentang menghapus hambatan yang dapat dilakukan setiap orang dalam hidup, kendala seperti buta huruf, kesehatan yang buruk, kurangnya akses sumber daya atau kurangnya kebebasan sipil politik (Todaro, 2009).

Menurut United Nations Development Program (UNDP, 1995), bahwa pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk, dalam arti bahwa manusia diberi pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang menyangkut ekonomi, sosial dan budaya. Ada tiga hal yang dianggap penting untuk pilihan manusia, yaitu untuk memiliki umur yang panjang dan sehat, untuk memperoleh ilmu

pengetahuan dan memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendapat standar hidup yang layak.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau disebut juga dengan Human Development Index (HDI). IPM yang merupakan indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup secara lebih berkualitas, baik dari aspek kesehatan, pendidikan maupun aspek ekonomi. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (UNDP, 1995). Konsep pembangunan manusia menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 - 100,0 dengan kategori tinggi, menengah atas, menengah bawah dan rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah peluang hidup (longevity), pengetahuan (knowledge) dan hidup layak (living standards). Peluang hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lam sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun keatas dan hidup layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang didasarkan pada paritas daya beli (purchasing power parity).

1. Indeks Harapan Hidup

Indeks harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah sejak lahir sampai saat meninggal. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian pertahun diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

Penggunaan angka harapan hidup didasarkan atas pertimbangan bahwa angka ini merupakan *resultante* dari berbagai indikator kesehatan. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan cerminan dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, sanitasi lingkungan, pengetahuan ibu tentang kesehatan, gaya hidup masyarakat, pemenuhan gizi ibu dan bayi dan lain-lain. Oleh karena itu, angka harapan hidup untuk sementara bisa mewakili indikator lama hidup.

2. Indeks Pendidikan

Perhitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf atau Adult Literacy Rate Index (ALIT) dan rata-rata lama sekolah atau biasa disebut Mean Years of Schooling Index (MYSI). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun keatas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan untuk penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Perhitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Angka melek huruf adalah presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, angka melek huruf juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 (seratus), sedangkan batas minimumnya 0 (nol). Nilai 100 menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, sedangkan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya.

3. Indikator Hidup Layak

Komponen standar hidup layak atau dikenal juga sebagai Purchasing Power Parity (PPP) yang digunakan dalam laporan ini adalah PDRB riil perkapita yang telah disesuaikan (adjusted real GDRP percapita), seperti juga yang digunakan oleh UNDP. Dengan menggunakan PDRB riil perkapita ini berarti mengasumsikan bahwa hasil dari PDRB daerah dinikmati oleh sebagian besar penduduk wilayah ini.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan, serta kesehatan dapat meningkatkan produktivitas (Sukimo, 2011).

Menurut Todaro (2000), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. (1) Akumulasi modal yaitu termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah/lahan, peralatan fisik dan sumber daya manusia (human resource). Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi dan fasilitas komunikasi demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi. (2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. (3) Kemajuan teknologi yaitu kemajuan yang

disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yakni (a) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama. (b) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (labor saving) atau hemat modal (capital saving), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama. (c) Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

Menurut Rostow, transisi dari keterbelakangan perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua negara. Model pertumbuhan ekonomi Rostow membagi dalam lima kategori yaitu masyarakat tradisional, prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, tahapan menuju kematangan ekonomin dan tahap konsumsi massal yang tinggi. Negara-negara maju dinyatakan telah melewati semua tahap lepas landas ke pertumbuhan yang berkelanjutan, dan negara-negara terbelakang yang masih berada pada tahap tradisional hanya perlu mengikuti seperangkat aturan pembangunan tertentu untuk lepas landas menuju masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Todaro, 2009).

Sedangkan menurut Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal,

pemakaian teknologi modern dan hasil output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, menurut Solow pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif (Todaro, 2009).

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

Pengeluaran pemerintah dapat mencerminkan suatu kebijakan pemerintah. Ketika pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 2001). Pengaruh kenaikan pengeluaran pemerintah dapat digambarkan dalam model yang dibangun oleh Keynes, menyebutkan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Kenaikan pengeluaran yang direncanakan akan menyebabkan peningkatan permintaan agregat. Permintaan

agregat akan mendorong produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat (Mankiw, 2006).

Teori makro mengenai pertumbuhan pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan dapat digolongkan kedalam model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran, yaitu:

1. Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, investasi pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk pembangunan. Pada tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas. Musgrave, berpendapat bahwa dalam suatu proses dan presentase investasi pemerintah terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan sarana prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial, seperti hanya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan dan sebagainya (Dumairy, 1997).
2. Peacock dan Wiseman mengemukakan teori yang didasarkan pada pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar. Menurut teori ini, perkembangan ekonomi menyebabkan

pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak menyebabkan pengeluaran terhadap pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah, apabila keadaan normal tersebut terganggu, misalnya dengan cara menaikkan tarif pajak sehingga dana swasta untuk investasi dan konsumsi menjadi berkurang. Keadaan tersebut disebut efek pengalihan (displacement effect).

3. Pengamatan empiris oleh Adolf Wagner terhadap negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang pada abad ke sembilan belas, menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat. Wagner mengukur perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap PDB dengan mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam presentase terhadap PDB. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya.

2.1.4 Investasi Swasta

Investasi adalah pembelian alat-alat modal, persediaan dagang/inventori dan struktur usaha, termasuk pembelian rumah baru untuk rumah tangga. Investasi dihubungkan dengan sektor bisnis yang ditambahkan kepada persediaan modal fisik. Investasi swasta (private investmen) adalah output dari perusahaan yang disimpan untuk perusahaan itu sendiri.

Aadanya fluktuasi dalam investasi seperti yang terlihat dalam business cycle merupakan salah satu dampak dari adanya investasi didalam suatu perekonomian. Pengeluaran investasi merupakan topik utama dalam ekoomi makro karena dua alasan. Pertama, fluktuasi investasi sangatlah besar sesuai dengan perubahan GDP (Gross Domestic Product), misalnya karena adanya business cycle dan yang kedua yaitu bahwa pengeluaran investasi menentukan tingkat penambahan stok kapital dalam perekonomian, dimana stok kapital ini sangat menentukan tingkat pertumbuhan suatu negara dalam jangka panjang (Nangan, 2005).

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukimo, 2000).

2.2 Tinjauan Teoritis Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia

Modal manusia (human capital) merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Todaro (2006), sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal (capital) diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (on the job training) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik., modal manusia meningkatkan level untuk memproduksi barang dan jasa. Maka dari itu, untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi (Mankiw, 2006).

Menurut Ranis (2004), bahwa pembangunan manusia merupakan dampak dari pengembangan modal manusia. Sedangkan perbaikan dari modal manusia itu sendiri tidak terlepas dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain antara kinerja ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan manusia maupun sebaliknya merupakan kaitan yang cukup kuat.

Kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat dipilah menjadi dua jalur oleh Ramirez, dkk, (1998). Jalur pertama, kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran sipil seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Jalur kedua, dari pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah pada produktivitas dan kreativitas mereka. Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Mutu modal manusia, merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik/sumber daya alam dalam menciptakan output disuatu negara. Karenanya, posisi peningkatan mutu modal manusia menjadi sangat strategis dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Keluarga merupakan lingkungan utama dari upaya menghasilkan mutu modal manusia yang baik. Pengaturan produksi rumah tangga dan produksi dalam rumah tangga dan produksi diluar rumah mempunyai kontribusi strategis dalam pengembangan mutu modal manusia. Perencanaan dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan merupakan kewajiban utama setiap keluarga. Pendidikan dan latihan, kesehatan, dan jumlah anak merupakan faktor-faktor kunci yang harus diperhatikan oleh setiap keluarga dalam menghasilkan mutu modal manusia

yang handal dan pada gilirannya akan berpengaruh kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Hardjanto, 2002).

2.2.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, atau lebih umumnya adalah ukuran dari sektor publik, menjadi subjek penting untuk dianalisis dan diperdebatkan. Kontroversi utama adalah apakah sektor publik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (long run steady state growth economy). Secara umum gambaran pengeluaran publik yaitu infrastruktur fisik atau human capital, dapat meningkatkan pertumbuhan tetapi keuangan khususnya pengeluaran dapat memperlambat pertumbuhan (because of disincentive effect). Secara umum dampaknya tergantung dari trade-off antara pengeluaran public yang produktif dari effects pajak yang bersifat distorsif (distortionary).

Teori pertumbuhan endogen memberikan gambaran mengenai peran pemerintah di daerah proses pertumbuhan. Implikasinya bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang adalah endogenous. Model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa pertumbuhan GNP itu sebenarnya merupakan suatu konsekuensi alamiah atas adanya ekuilibrium jangka panjang. Motivasi pokok tumbuhnya teori ini adalah untuk menjelaskan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar negara. Model pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan terjadinya divergensi pola pertumbuhan ekonomi antar negara dalam jangka panjang, meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan

bahwa faktor teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Todaro, 2000).

Pengaruh kenaikan pengeluaran pemerintah dapat digambarkan dalam model yang dibangun oleh Keynes (Mankiw, 2008) menyebutkan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Kenaikan pengeluaran yang direncanakan akan mendorong produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat.

Sevitenyi (2012), dalam penelitiannya tentang pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Negeria tahun 1961-2009. Hasil penelitian tidak mendukung keberadaan hukum Wagner di Negeria bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan pengeluaran pemerintah meningkat. Akan tetapi teori yang dikemukakan oleh Keynes lebih mendukung penelitian di Negeria. Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Negeria. Oleh karena itu, pengeluaran berulang untuk meningkatkan pertumbuhan serta belanja modal menjadi lebih kontributif terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus meningkatkan lembaga anti-korupsi seperti Komisi Ekonomi dan Kejahatan Keuangan (EFCC), dan Komisi Independen Praktik Korupsi (ICPC) untuk menangkap dan menghukum orang-orang yang mengalihkan dan menggelapkan dana publik. Selain itu, harus menyalurkan dana untuk proyek-proyek yang sah pada saat yang tepat untuk memenuhi permintaan masyarakat daripada menghabiskan pada proyek-

proyek raksasa yang tidak akan memberi dampak yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus merencanakan dengan baik sebelum melaksanakan proyek agar tidak meninggalkan proyek tersebut dalam jangka panjang dan membuat sumber daya boros.

Studi yang dilakukan oleh Patricia (2013), tentang dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Negeria, menunjukkan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negeria dalam jangka panjang implikasinya sangat penting dalam hal kebijakan dan pelaksanaan anggaran di Negeria.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Folster dan Henrekson (1999), Agell (1999), dan Barro (1990) menunjukkan fakta bahwa hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi tidak ada yang konsisten, bisa positif atau negatif. Hasil dan bukti berbeda di negara maupun daerah. Sifat dari dampak pengeluaran publik akan tergantung kondisinya. Akhirnya tidak ada pernyataan mengenai arah hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk negara-negara sedang berkembang, umumnya yang menjadi pendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah besarnya pengeluaran pemerintah.

2.2.3 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pembangunan Manusia

Menurut Ali (2012), bahwa peningkatan pendapatan per kapita dan belanja pendidikan berpengaruh positif dan pengeluaran saat ini memiliki dampak negatif pada pembangunan manusia. Kondisi yang mengkhawatirkan

dari hubungan negatif pengeluaran saat ini perlu mendapat perhatian dari para pembuat kebijakan untuk mengurangi korupsi dalam pengeluaran publik, sehingga bisa mendapatkan manfaat maksimal bagi kesejahteraan manusia di Pakistan. Sedangkan, menurut Brata (2005) bahwa pengeluaran pemerintah, investasi dan distribusi pendapatan sebagai determinan-determinan pembangunan manusia di Indonesia.

Model yang dikembangkan oleh Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar. Menurut Rostow, bahwa pembangunan manusia dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program kesehatan masyarakat dan sebagainya (Dumairy, 1997).

Terjadi peningkatan atau kenaikan terhadap anggaran pendidikan akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia. Anggaran kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia dengan arti ketika terjadi peningkatan terhadap anggaran kesehatan tidak

menyebabkan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia (Munawwaroh, 2013).

Remirez (1998), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berdampak positif terhadap perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan khususnya untuk kaum perempuan. Dalam arti yang lebih luas, perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan akan menguatkan pembangunan manusia yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Lubis (2013), dalam penelitiannya bahwa pengeluaran publik bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang mencerminkan peranan pemerintah sebuah negara dapat meningkatkan IPM baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bahwa masyarakat memperoleh kemampuan dan ketahanan fisik sehingga dapat mengakses pasar tenaga kerja yang diimbangi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang tepat. Secara tidak langsung bahwa IPM dapat ditingkatkan oleh masyarakat sendiri melalui peningkatan konsumsi dapat meningkatkan kualitas hidup karena adanya peningkatan daya beli melalui peningkatan pendapatan masyarakat.

2.2.4 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000), ada tiga faktor atau komponen utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketiganya adalah akumulasi modal pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal meliputi semua jenis investasi baru, baik yang dilakukakn oleh pemerintah ataupun swasta. Akumulasi modal swasta yang secara akumulatif

memiliki nilai investasi dan output/produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat.

Menurut Harrod-Domar (Todaro, 2009), setiap perekonomian harus menabung bagian tertentu dari pendapatannya untuk sekedar mengganti barang-barang modal yang habis atau rusak. Akan tetapi, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal. Model pertumbuhan Harrod-Domar, yaitu hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (g) bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional neto (s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional.

Sedangkan menurut Pelinescu, dkk, (2009), dalam studinya membuktikan bahwa ada hubungan langsung antara volume investasi asing langsung dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Negara-negara dalam transisi investasi asing langsung tidak hanya untuk menghasilkan lebih banyak barang dan kualitas lebih tinggi. Investasi modal asing adalah cara yang paling efisien dan aman untuk mengintegrasikan dengan ekonomi dunia.

Studi yang dilakukan Fatimah (2012), menunjukkan dalam jangka panjang terdapat pengaruh dan dampak yang signifikan antara investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta memiliki efek yang lebih baik pada kuatnya pertumbuhan dari pada investasi publik, karena investasi swasta lebih efisien dan kurang terkait erat dengan korupsi.

2.2.5 Hubungan Investasi Swasta dengan Pembangunan Manusia

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Investasi fisik (physical investment) yakni, semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru atau meningkatkan stok barang modal. Sedangkan investasi sumber daya manusia (human capital investment) dapat berupa nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan (Mankiw, 2006).

Dukungan tambahan untuk investasi publik dalam pembangunan manusia, yaitu investasi swasta dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan pembangunan ekonomi. Griffin, dkk, (Sherraden, 1995) menunjukkan bahwa manfaat dari investasi dalam pembangunan manusia dianggap penting, karena berbagai macam pengeluaran pembangunan manusia saling melengkapi. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa investasi dalam kebutuhan dasar dan investasi dalam pendidikan dasar saling melengkapi satu sama lain. Sebagai contoh, ketidakmampuan belajar, keterbelakangan mental, kapasitas kerja yang rendah, meningkatkan gizi, meningkatkan kehadiran sekolah dan kemampuan individu untuk belajar.

Studi Ndeffo, (2010) untuk sub-sahara Afrika menunjukkan korelasi tidak hanya antara Foreign Direct Investment (FDI) dan persentase kehadiran anak-anak dalam pendidikan penuh waktu di sekolah dasar, tetapi juga antara Foreign Direct Investment (FDI) sub-sahara Afrika masih tetap tidak mencukupi, itu sebabnya, berbagai usaha yang harus dilakukan untuk

mendukung daya tarik Foreign Direct Investment di bagian benua. Variabel lain yang memiliki dampak positif dan signifikan pada persentase anak-anak di pendidikan penuh waktu yaitu, tingkat investasi domestic, pengeluaran sektor publik, dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto perkapita.

2.3 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pembangunan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundryah (2008) yang berjudul “Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya investasi yang masuk ke Jawa Timur khususnya investasi asing akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengeluaran pemerintah akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Jawa Timur, karena dengan semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2008) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia , sedangkan variabel bebas terdiri dari pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB, anggaran pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan penanaman

modal dalam negeri. Hasil dari penelitian ini adalah tiga dari empat variabel memberikan pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia yaitu, PDB, anggaran pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan variabel lainnya yaitu penanaman modal dalam negeri tidak signifikan tetapi memberikan pengaruh yang positif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan maka akan diikuti oleh perubahan IPM. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan di Indonesia hanya berkisar 1 persen dari PDB, sedangkan pengeluaran swasta kurang dari 2 persen . Padahal, WHO memberikan batasan pengeluaran kesehatan setiap negara minimal 5 persen dari PDB. Oleh karena tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan tingkat pengeluaran pemerintah lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendarmin (2012) yang berjudul “Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan, investasi swasta yang memiliki pengaruh signifikan, sementara belanja modal pemerintah daerah

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi swasta berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Pengaruh belanja modal pemerintah daerah dan investasi swasta melalui jalur pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, namun pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2008) yang berjudul “Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia dengan Menggunakan Data Runtun Waktu (time series) dan silang tempat (cross section) Atas 26 Provinsi Pada Periode 1996, 1999, 2002, 2004, 2005, dan 2006” Analisis data menggunakan metode efek acak (random effect). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konsumsi rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, rasio penduduk miskin dan krisis ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia.

Dari penelitian terdahulu di atas mempunyai beberapa kesamaan dalam penelitian ini, yaitu dari variabel yang digunakan seperti pengeluaran pemerintah, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak semua variabel yang dimasukkan dalam penelitian terdahulu di atas yang juga dimasukkan sebagai variabel oleh peneliti dan perbedaan lokasi penelitian serta perbedaan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pembangunan harus lebih memperhatikan upaya peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani dan kebebasan yang dinikmati. Hal yang ingin diketahui sebagai faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia di wilayah Kabupaten Mamasa adalah (1) pengaruh pengeluaran pemerintah yang dilihat dari struktur APBD kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia. (2) pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia.

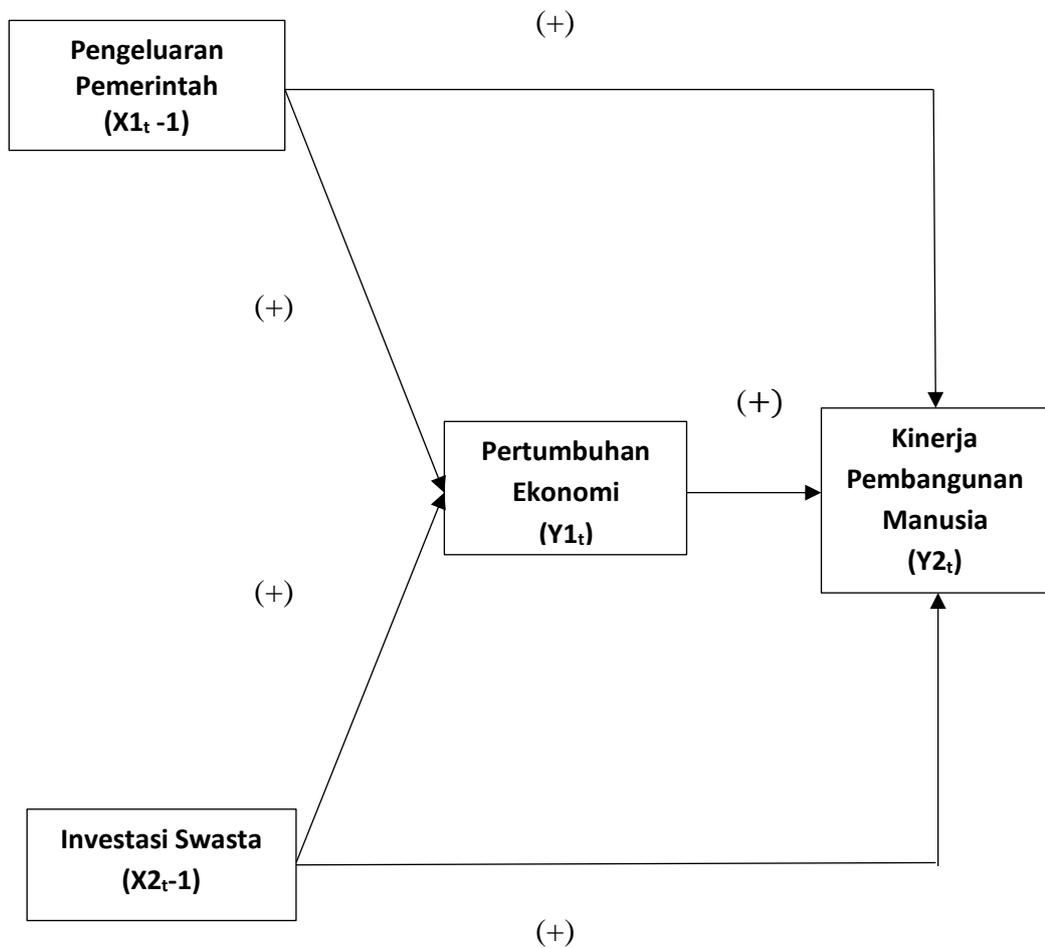
Pada kerangka pikir penelitian, total pengeluaran pemerintah daerah (pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur) berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah di wilayah Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 – 2019 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan manusia pada tahun 2005 – 2019. Dengan kata lain, total anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun tersebut, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan manusia akan terlihat pada tahun 2005 – 2019.

Selanjutnya, investasi swasta berdasarkan kelompok/kategori industri di Kabupaten Mamasa berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta di wilayah Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 – 2019 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan manusia pada tahun 2005 - 2019. Dengan kata lain, investasi swasta berdasarkan kelompok/kategori

industri di Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 -2019, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terlihat di tahun 2005 – 2019. Hubungan lain yang dapat dilihat adalah dari variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 – 2019 berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia pada tahun 2005 – 2019’.

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi memberikan dampak pada membaiknya kinerja ekonomi, sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang tinggi berdampak terhadap peningkatan daya beli masyarakat meningkat. Selain itu, pendapatan yang tinggi akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan lebih mudah. Ketika pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat meningkat, akan mempengaruhi komponen pembentukan indeks pembangunan manusia, sehingga mendorong kinerja pembangunan manusia lebih baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada alur bagan kerangka piker dibawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah Kabupaten Mamasa berpengaruh positif terhadap kinerja pembangunan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 – 2019.

2. Diduga investasi swasta berpengaruh positif terhadap kinerja pembangunan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa pada tahun 2005 – 2019.